

# PENERAPAN GERAKAN KARAKTER SEJUK EMOSI, HATI, AKAL, DAN TUBUH (SEHAT) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DIPLOMA III KEBIDANAN

Endang Susilowati<sup>1,4</sup>, Nanan Sekarwana<sup>2</sup>, Herman Susanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Magister Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran

<sup>2</sup>Departemen Anak Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung

<sup>3</sup>Departemen Obstetri dan Ginekologi Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung

<sup>4</sup>ilowatie@yahoo.co.id

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Fakta masalah kebidanan menyebutkan bahwa kinerja bidan masih belum maksimal dalam memberikan pelayanan bukan karena hardskill tetapi lebih pada softskillnya. Gerakan Karakter Sejuk Emosi, Hati, Akal dan Tubuh (SEHAT) merupakan upaya menggerakkan sivitas akademika dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang baik berdasarkan kesejukan emosi, hati, akal dan tubuh melalui Gerakan Pengungkapan Nilai Karakter, Gerakan Disiplin Kampus, Gerakan Artikel Dinding, Gerakan Olahraga, dan Gerakan Metamorfosa yang melibatkan mahasiswa. Nilai karakter yang dikembangkan adalah mandiri, tanggung jawab, kreatif, kerja keras dan menghargai prestasi.

**Metode:** Rancangan penelitian yang digunakan adalah Action Research dengan pre post test design. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Diploma III Kebidanan Semester III Akbid Panti Wilasa YAKKUM Semarang dan Akbid Ar Rum Salatiga dengan jumlah 62 (total populasi). Analisis data dilakukan dengan uji T berpasangan dan uji Wilcoxon serta Uji Korelasi Pearson dan Spearman rho.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan nilai karakter mandiri, tanggung jawab, kreatif, kerja keras, dan menghargai prestasi( $p=0,000$ ); prestasi belajar( $p=0,001$ ). Terdapat korelasi tidak bermakna antara nilai mandiri( $p=0,257$ ), tanggung jawab( $p=0,139$ ), kreatif( $p=0,048$ ), kerja keras( $p=0,624$ ), menghargai prestasi( $p=0,831$ ) dengan prestasi belajar mahasiswa.

**Diskusi:** Simpulan hasil penelitian, Penerapan Gerakan Karakter "SEHAT" meningkatkan nilai mandiri, tanggung jawab, kreatif, kerja keras, menghargai prestasi, dan prestasi belajar mahasiswa. Terdapat korelasi tidak bermakna antara nilai karakter dengan prestasi belajar.

**Kata Kunci:** gerakan karakter "SEHAT", prestasi belajar

# **APPLICATION OF CHARACTER MOVEMENTS OF “SEJUK EMOSI, HATI, AKAL, DAN TUBUH (SEHAT)” TO INCREASE LEARNING ACHIEVEMENT OF STUDENTS DIPLOMA III OF MIDWIFE**

## **ABSTRACT**

**Background:** The fact of midwifery problems states that the performance of midwives is still not optimal in providing services not because of hard skills but more on soft skills. The Character Movement of “Sejuk Emosi, Hati, Akal dan Tubuh (SEHAT)” is an effort to move the academic community in instilling good character values based on the coolness of emotions, heart, mind and body through the Disclosure of Character Values Movement, Campus Discipline Movement, Wall Article Movement, Movement Sports, and Metamorphic Movements involving students. The character values developed are independence, responsibility, creativity, hard work and respect for achievement.

**Methods:** The research design used is Action Research with pre post test design. The population in this study were students of Diploma III Midwifery on third Semester in Akbid Panti Wilasa YAKKUM Semarang and Akbid Ar Rum Salatiga with a total of 62 (total population). Data analysis was carried out with paired T test and Wilcoxon test and Pearson and Spearman rho Correlation Test.

**Results:** The results showed the value of independent character, responsibility, creativity, hard work, and appreciating achievement ( $p=0.000$ ); learning achievement ( $p=0.001$ ). There is no significant correlation between independent scores ( $p=0.257$ ), responsibility ( $p=0.139$ ), creative ( $p=0.048$ ), hard work ( $p=0.624$ ), appreciating achievement ( $p=0.831$ ) and student achievement.

**Discussion:** The conclusion of the research, the application of the “SEHAT” Character Movement increases the value of being independent, responsible, creative, working hard, appreciating student achievement, and learning achievement. There is a non-significant correlation between character values and learning achievement.

**Keywords:** “SEHAT” character movement, learning achievement

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter sudah dinyatakan oleh Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Indonesia) sejak tahun 1920-an. Pendidikan ini merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dengan isi pendidikan di Indonesia.<sup>(1)</sup> Nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter tidak pernah lepas dari nilai-nilai agama dan budaya yang dianut dan diyakini oleh masyarakat Indonesia, demikian pula dengan Pancasila dan Undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945. Hal ini menjadi dasar dalam pendidikan nasional

yang mengamanahkan bahwa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah mengusahakan penyelenggaraan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, ketakwaan dan ahlak mulia.<sup>(2, 3)</sup>

Fakta masalah kebidanan menyebutkan bahwa kinerja bidan dalam program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat Miskin di desa masih kurang yaitu 56,5% (59 orang) dan 71,2% (74 orang) bidan di desa berdomisili di luar desa tempatnya bertugas.<sup>(4)</sup> Dikatakan bahwa di dalam memberikan pertolongan persalinan

bidan kurang sabar, bidan tidak siaga di kliniknya (sering bepergian keluar desa), tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan, dan ada pula suami bidan tidak mengizinkan istrinya untuk pergi keluar pada malam hari untuk menolong persalinan.<sup>(5)</sup> Berdasarkan pernyataan Dukun Bayi di Kabupaten Madiun pada saat menunggu persalinan, bidan tidak mampu untuk terjaga sampai proses kala II, tetapi memilih tidur dan minta dibangunkan apabila pasien sudah akan melahirkan.<sup>(6)</sup>

Berdasarkan survey terkait pelayanan bidan di beberapa puskesmas di Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Jakarta, Pekanbaru dan Padang pada tahun 2013 yang dilakukan pada 604 responden didapatkan bahwa masyarakat membutuhkan bidan yang sabar, ramah dan dapat menjadi pendengar yang baik, serta mampu membantu menyelesaikan masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat.<sup>(7)</sup>

Berdasarkan fakta tersebut di atas institusi pendidikan kebidanan memiliki tanggung jawab yang besar untuk menghasilkan bidan yang berkualitas, baik kompetensi maupun karakternya sesuai dengan harapan masyarakat. Potret suasana akademik di institusi pendidikan kebidanan sekarang ini menunjukkan masih ada permasalahan yang terkait karakter. Nilai karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpateri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku.<sup>(8)</sup>

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai tingkat keterkaitan siswa dalam proses belajar mengajar sebagai hasil evaluasi yang dilakukan guru. Mahasiswa berprestasi akademik tinggi menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 49 Tahun 2014 adalah mahasiswa yang memiliki indeks prestasi sementara (IPS) lebih besar dari

3,50 (tiga koma lima nol) dan memenuhi etika akademik.<sup>(9)</sup> Prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Dalam rangka mencapai prestasi belajar mahasiswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang memengaruhi prestasi belajar antara lain: faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor internal), dan faktor dari luar siswa (faktor eksternal).<sup>(10)</sup> Mahasiswa yang berprestasi meyakini bahwa hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan dan keinginan berarti memperoleh kesuksesan atau keberhasilan. Prestasi belajar memiliki arti yang sangat penting, diantaranya menjadi indikator kuantitas dan kualitas yang dicapai mahasiswa dalam belajar, menjadi pengalaman yang berharga bagi mahasiswa, menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi mahasiswa dan untuk mengetahui kemampuan seseorang. Prestasi belajar dapat dimaknai sebagai hasil yang telah dicapai oleh mahasiswa melalui kerja keras dan mendapatkan pengakuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Marvin Berkowitz (*University of Missouri-St.Louis*), menunjukkan adanya peningkatan prestasi akademik siswa pada sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan karakter, serta didukung adanya peningkatan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa. Kelas-kelas yang secara komprehensif terlibat di dalam pendidikan karakter menunjukkan terjadinya penurunan perilaku negatif siswa yang dapat menghambat keberhasilan akademik atau prestasi akademik.<sup>(11)</sup> Ada kaitan erat antara keberhasilan pendidikan karakter dengan keberhasilan akademik dan perilaku sosial anak. Suasana sekolah menjadi menyenangkan dan kondusif sehingga

proses belajar dan mengajar menjadi efektif. Penelitian yang dilakukan terhadap sekolah yang menerapkan pendidikan karakter menunjukkan adanya motivasi sekolah dalam meraih prestasi akademik.<sup>(12)</sup> Berdasarkan 69 penelitian dari 33 program pendidikan karakter yang dilaksanakan secara efektif memiliki dampak terhadap kognitif siswa, afektif, perilaku dan hasil akademik.<sup>(13)</sup> Penelitian yang dilakukan pada program studi di beberapa perguruan tinggi di Indonesia menunjukkan pendidikan karakter memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa.<sup>(10, 14)</sup>

Berbagai macam cara dapat dilakukan untuk menumbuhkan dan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa misalnya dengan memberikan bimbingan, hadiah, hukuman, pemberian pujian, mengadakan kompetisi, memberikan tugas dan lain sebagainya. Dalam rencana penelitian ini cara yang dipakai untuk menumbuhkan karakter mahasiswa dan prestasi belajar mahasiswa adalah dengan Gerakan Karakter "SEHAT" (Sejuk Emosi, Hati, Akal dan Tubuh) yang mampu mencakup semua cara dalam menumbuhkan karakter dan prestasi belajar mahasiswa. Gerakan Karakter "SEHAT" memiliki dasar dari konfigurasi pendidikan karakter, Olah Hati, Olah Pikir, Olah Rasa/Karsa dan Olah Raga dengan harapan menjawab permasalahan yang ada.

## **METODE**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Diploma III Kebidanan Semester III Akademi Kebidanan Panti Wilasa YAKKUM Semarang dan Akademi Kebidanan Ar

Rum Salatiga dengan jumlah 62 mahasiswa yang mendapatkan Gerakan Karakter "SEHAT". Sampel dalam penelitian ini menggunakan total populasi.

### **Kriteria Inklusi dan Eksklusi**

1. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:
  - a. Mahasiswa Diploma III Kebidanan TA 2015/2016 yang terdaftar di Akademi Kebidanan Ar Rum Salatiga dan Akademi Kebidanan Panti Wilasa YAKKUM Semarang.
  - b. Mahasiswa yang sudah pernah mendapatkan hasil belajar baik ujian harian maupun ujian semester.
  - c. Bersedia menjadi responden dan telah mengisi surat pernyataan persetujuan (PSP) untuk ikut serta dalam penelitian.
2. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:
  - a. Mahasiswa yang melakukan cuti akademik pada saat pelaksanaan penelitian.

### **Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Action Research* (Penelitian Tindakan) dengan *pre post test design* yang bertujuan menganalisis nilai karakter, motivasi dan prestasi belajar mahasiswa setelah diterapkan Gerakan Karakter "SEHAT".

Tahapan rancangan penelitian ini sesuai dengan model *Action Research* dari Kemmis S dan Mc. Taggart, mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi dalam setiap siklusnya.<sup>(19-22)</sup>

O1 → X1 → X2 → X3

Keterangan :

O1 : *Baseline* dan *Pretest* penerapan gerakan karakter "SEHAT"

X1 : *Action Resarch* Siklus 1

X2 : *Action Resarch* Siklus 2

X3 : *Action Resarch* Siklus 3

Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga siklus, 4 (empat) minggu untuk setiap siklusnya. Pengukuran tes pada nilai karakter dan pretasi belajar dilakukan sebelum (*pre test*) penerapan Gerakan Karakter "SEHAT" dan disetiap akhir siklus (*post test*). Hasil *post test* di akhir siklus menjadi hasil *pre test* untuk siklus berikutnya.

## HASIL

Tabel 1. Peningkatan Nilai Karakter Sebelum dan Setelah Penerapan Gerakan Karakter "SEHAT"

Nilai Karakter	Pra Siklus (N=62)	Siklus I (N=62)	Siklus II (N=62)	Siklus III (N=62)
<b>Mandiri</b>				
Mean (SD)	53,27 ± 10,64	54,39 ± 9,90	58,20 ± 11,20	65,99 ± 11,23
Median	52,78	52,78	58,33	63,89
Rentang	30,56 – 69,44	36,11 – 83,88	38,89 – 91,67	44,44 – 94,44
Nilai p		0,294**	0,021**	0,000**
Peningkatan <i>Pre - Post</i>		0,000**		
<b>Tanggung Jawab</b>				
Mean (SD)	63,12 ± 11,09	63,92 ± 9,76	68,17 ± 11,71	74,89 ± 10,76
Rentang	30 - 90	43,33 - 86,67	43,33 - 90	50 - 96,67
Nilai p		0,452*	0,006*	0,000*
Peningkatan <i>Pre - Post</i>		0,000*		
<b>Kreatif</b>				
Mean (SD)	49,46 ± 10,80	52,33 ± 9,94	58,15 ± 12,14	64,43 ± 12,12
Median	50,00	52,78	55,56	63,89
Rentang	25 - 77,78	33,33 - 77,78	38,89 - 91,67	38,89 - 97,22
Nilai p		0,021**	0,000**	0,000**
Peningkatan <i>Pre - Post</i>		0,000**		
<b>Kerja Keras</b>				
Mean (SD)	60,01 ± 14,02	61,49 ± 11,85	66,33 ± 14,64	73,39 ± 11,65
Median	58,33	58,33	66,67	75,00
Rentang	29,17 - 91,67	37,50 - 95,83	41,67 - 100	54,17 - 100
Nilai p		0,634	0,008	0,000
Peningkatan <i>Pre - Post</i>		0,000**		
<b>Menghargai Prestasi</b>				
Mean (SD)	68,39 ± 14,20	69,14 ± 13,01	72,85 ± 13,95	78,28 ± 12,76
Median	70,00	70,00	73,33	80,00
Rentang	36,67 – 100	43,33 – 100	46,67 – 100	40 – 100
Nilai p		0,881**	0,011**	0,002**
Peningkatan <i>Pre - Post</i>		0,000**		

Keterangan: \*) Uji T Tes Berpasangan \*\*)Uji Wilcoxon

Berdasarkan tabel 1 nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam gerakan mengalami peningkatan. Terdapat

perbedaan rerata nilai karakter mandiri, tanggung jawab, kreatif, kerja keras dan menghargai prestasi ( $p= 0,000$ ).

Tabel 2. Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa

Variabel	Pra Siklus (N = 62)	Siklus I (N = 62)	Siklus II (N = 62)	Siklus III (N = 62)
Mean (SD)	78,23 + 5,42	80,68 + 4,88	81,44 + 5,16	80,84 + 2,78
Rentang	70 - 90	72 - 91	68 - 93	72 - 88
Peningkatan Per Siklus (%)		2,99	0,94	-0,73
Peningkatan Pre – Post		<b>0,001**</b>		

Keterangan: \*\*) Uji Wilcoxon

Berdasarkan tabel 2 terdapat peningkatan di setiap siklus penelitian, dan terdapat perbedaan rerata prestasi

belajar sebelum dan sesudah Penerapan Gerakan Karakter “SEHAT”.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi antara Nilai-nilai Karakter (Gerakan Karakter “SEHAT” dengan Prestasi Belajar

Uji Korelasi	Nilai $p$	Coeffisien Correlation ( $r$ )	Coeffisien Determination ( $r^2$ )
Mandiri	0,257**	0,146	0,0213
Tanggung Jawab	0,139**	0,190	0,0361
Kreatif	0,048**	0,252	0,0635
Kerja Keras	0,624**	0,063	0,0039
Menghargai Prestasi	0,831**	0,028	0,0007
<b>Gerakan Karakter “SEHAT” dengan Prestasi Belajar</b>	0,396**	0,110	0,012

Keterangan: \*) Uji T Tes Berpasangan \*\*) Uji Wilcoxon

Berdasarkan tabel 3 tidak terdapat korelasi antara motivasi belajar nilai karakter mandiri, tanggung jawab, kreatif, kerja keras dan menghargai prestasi.

## DISKUSI

Proses pelaksanaan Gerakan Karakter “SEHAT” berjalan dengan lancar, semua mahasiswa dapat mengikuti setiap gerakan dengan baik meskipun ada berbagai kendala. Kendala terbesar adalah waktu. Perkuliahan yang padat dan berbagai tugas dari dosen pengampu mata kuliah terkadang membuat mahasiswa kesulitan menentukan kapan waktu yang tepat untuk melaksanakan Gerakan, khususnya Gerakan Artikel Dinding dan Gerakan Metamorfosa. Gerakan Pengungkapan Nilai Karakter, Gerakan Disiplin Kampus dan Gerakan Olahraga tidak menjadi kendala karena sudah ada

kesepakatan hari dari pimpinan institusi mengenai ketetapan harinya. Gerakan Artikel Dinding dan Gerakan Metamorfosa menyesuaikan dengan jadwal perkuliahan mahasiswa. Penerapan Gerakan Karakter “SEHAT” memiliki pengaruh langsung kepada diri mahasiswa terkait nilai-nilai karakter yang ada dalam diri mahasiswa. Penilaian terhadap teman/rekan satu kelas pun demikian. Hal ini disampaikan secara langsung oleh mahasiswa pada saat tahap refleksi. Penerapan Gerakan Karakter “SEHAT” ini tidak hanya dilakukan oleh mahasiswa tetapi juga seluruh dosen dan tenaga kependidikan, yang secara langsung memiliki dampak terhadap peningkatan nilai karakter dan prestasi belajar mahasiswa.

Gerakan Karakter “SEHAT” apabila dilihat dari bentuknya merupakan salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler,

memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif dan persiapan kari. Pendidikan karakter yang dilakukan di institusi-institusi pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi di Indonesia terbukti bahwa pendidikan karakter meningkatkan atau berdampak positif dalam pengembangan karakter siswa/mahasiswa yang melaksanakannya. Konfigurasi nilai karakter secara mikro mengembangkan nilai mulai dari kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya satuan pendidikan, kegiatan ko-kurikuler dan/atau ekstra kurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah, dan di masyarakat. Gerakan Karakter "SEHAT" masuk dalam kegiatan ekstra kurikuler yang terus dikembangkan proses pembiasaan dan penguatan dalam rangka pengembangan nilai/karakter.<sup>(15-17)</sup>

Terlihat peningkatan pada masing-masing nilai karakter yang dikembangkan, persentase yang meningkat disetiap siklus pada masing-masing nilai karakter. Data nilai karakter kreatif pada akhir siklus I masih terdapat 22,58% mahasiswa yang memiliki nilai karakter kreatif yang rendah dan nilai karakter kerja keras pada akhir siklus I masih terdapat 1,61% mahasiswa yang memiliki nilai karakter kerja keras yang rendah. Hal ini disebabkan adaptasi mahasiswa terhadap sesuatu yang baru dalam lingkungan pembelajaran sehingga belum semua gerakan disukai, ditambah lagi dengan tugas-tugas dari perkuliahan yang cukup banyak. Pengaturan waktu yang belum maksimal pada diri mahasiswa menjadikan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas baik di setiap gerakan maupun tugas perkuliahan terkadang asal jadi, belum maksimal secara berkualitas, dan penuh ketelitian. Kegemaran untuk membaca

dan menulis, menularkan ide-ide kreatif ke sesama teman belum maksimal dilakukan.

Data nilai karakter mandiri pada akhir siklus II terdapat 8,06% mahasiswa yang memiliki nilai karakter mandiri yang rendah. Penurunan yang terjadi karena mahasiswa masih belum konsisten dalam berperilaku, perilaku untuk selalu konsekuen terhadap segala sesuatu yang dilakukan, masih terpengaruh oleh orang lain dan kemampuan bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain secara maksimal. Nilai karakter kreatif masih terdapat 9,68% dengan kategori rendah. Keinginan untuk mencari informasi yang terbaru terkait dengan perkuliahan, kegemaran menulis dan membaca belum maksimal juga dilakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thamrin bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara karakter budaya akademik mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi Fakultas Ekonomi Unimed. Model pengembangan pendidikan karakter budaya akademik yang di dalamnya terdapat nilai karakter jujur, respek, tanggung jawab, adil, peduli, kewargaan, toleransi, tangguh, martabat, religius dan cerdas; disarankan untuk mahasiswa adalah berbasis kelas yaitu terintegrasi pada setiap perkuliahan yang dilakukan dosen, berbasis komunitas (ekstrakurikuler) yang dikembangkan lewat aktivitas unit kegiatan mahasiswa (UKM) dan yang tidak kalah penting adalah kultur lembaga (pimpinan) yang mampu memberikan keteladanan memiliki karakter yang baik kepada seluruh sivitas akademika.<sup>(9)</sup>

Bermakna dan meningkatnya nilai-nilai karakter setelah Penerapan Gerakan Karakter "SEHAT" membuktikan bahwa gerakan yang diawali dengan

**Pengetahuan Moral** berlanjut pada **Perasaan Moral** dan pada akhirnya menuju kepada **Tindakan Moral** terkait dengan nilai-nilai karakter. Pengetahuan yang diberikan kepada mahasiswa tentang nilai-nilai karakter yang dapat terbentuk dan bertumbuh melalui gerakan-gerakan yang ada, kemudian diserap dan dirasakan yang pada akhirnya menjadi suatu tindakan yang menjadi pembiasaan.

Penurunan nilai-nilai karakter mahasiswa setelah Penerapan Gerakan Karakter “SEHAT” dapat terjadi karena banyak faktor yang memengaruhi karakter seseorang yang tidak dapat peneliti kontrol secara ketat. Proses pendidikan karakter pada latar mikro tidak sebatas integrasi dan pembiasaan di dalam kelas/sekolah saja, ada pembiasaan kehidupan keseharian di rumah yang menjadi salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap karakter seseorang. Faktor-faktor lain seperti faktor keluarga (faktor genetika), intelegensi, teman sebaya dan faktor kebudayaan atau lingkungan yang tidak dapat dikontrol secara ketat. Akhir penelitian 3 (tiga) siklus terkait dengan nilai karakter terlihat mulai berkembang terbukti dalam pengamatan sudah memperlihatkan berbagai perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten, karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran juga mendapatkan penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas dalam hal ini yang terlihat adalah penguatan dari dosen dan tenaga kependidikan yang turut serta dalam Gerakan Karakter “SEHAT”.<sup>(14-19)</sup>

Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku mencakup aspek kognitif, afektif dan motorik berbagai pengetahuan dan keterampilan sebagai akibat atau hasil dari proses belajar

dengan faktor-faktor yang memengaruhinya dalam bentuk nilai yang di berikan oleh guru/dosen. Beberapa hal yang memengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal dan eksternal seseorang. Faktor eksternal yang terdapat dalam Gerakan Karakter “SEHAT” mewakili kondisi lingkungan non sosial mahasiswa yang dibuat menyenangkan sehingga meningkatkan prestasi belajar.

Terdapat peningkatan prestasi belajar mahasiswa setelah menerapkan Gerakan Karakter “SEHAT”, meskipun ada penurunan pada siklus III dibandingkan dengan siklus II sebesar 0.73%. Hasil penelitian menunjukkan dari 35,48% mahasiswa yang memiliki prestasi belajar sangat baik sebelum penelitian menjadi 59,68% mahasiswa yang memiliki prestasi belajar sangat baik. Hasil evaluasi di setiap siklus mahasiswa mengalami peningkatan dalam prestasi belajar. Sebelum penerapan gerakan sampai dengan akhir siklus III prestasi belajar mahasiswa mengalami peningkatan sebesar 4%.

Bermaknanya prestasi belajar mahasiswa dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dr. Marvin Berkowitz (*University of Missouri-St.Louis*) menunjukkan motivasi sekolah dalam meraih prestasi akademik di sekolah yang menerapkan pendidikan karakter. Kelas-kelas yang secara komprehensif terlibat di dalam pendidikan karakter menunjukkan terjadinya penurunan perilaku negatif siswa yang dapat menghambat keberhasilan akademik/prestasi akademik.<sup>(11, 12)</sup>

Gerakan Karakter “SEHAT” dirancang dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter dalam diri mahasiswa sehingga menjadikan mahasiswa memiliki

pembiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik dalam diri mahasiswa akan menumbuhkan semangat tersendiri dari dalam diri mahasiswa untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Seperti halnya pendidikan karakter yang dilaksanakan di institusi pendidikan tinggi di Indonesia dalam mengembangkan nilai karakter mahasiswanya, demikian halnya Gerakan Karakter “SEHAT”.

Selaras dengan penelitian oleh Abdoel Bakar TS di Fakultas Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang bahwa prestasi belajar sedikit banyak dipengaruhi oleh pendidikan karakter.<sup>32</sup> Menurut Namik Top dalam *Character Education for Academic Achievement*, berdasarkan 69 penelitian dari 33 program pendidikan karakter yang dilaksanakan secara efektif memiliki dampak terhadap kognitif siswa, afektif, perilaku dan hasil akademik.<sup>(18)</sup> Integrasi pendidikan karakter mampu memberikan andil yang positif dalam pembentukan karakter mahasiswa dan memiliki dampak pada peningkatan prestasi akademik.

Melihat teori tentang prestasi belajar, banyak hal yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar mahasiswa. Mulai faktor internal mahasiswa yang terdiri dari aspek fisiologi, aspek fisiologi dan aspek psikologis yang memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa, ada faktor eksternal seperti lingkungan sosial, lingkungan non sosial dan faktor pendekatan belajar yang juga memiliki pengaruh. Faktor internal memiliki pengaruh yang besar dalam memotivasi mahasiswa dalam menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Keadaan secara umum jasmani seseorang dapat memengaruhi semangat dan intensitas dalam mengikuti proses pembelajaran. Sikap peserta didik

yang positif terhadap dosen atau mata kuliah merupakan permulaan yang baik bagi peserta didik dalam proses belajarnya. Semakin tinggi kemampuan intelegensi peserta didik maka semakin besar peluangnya mendapatkan keberhasilan dalam belajar atau memiliki prestasi belajar. Seorang peserta didik yang memiliki bakat dalam bidang tertentu akan lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang itu di bandingkan dengan peserta didik lainnya. Pada akhirnya meningkatkan prestasi belajarnya.

Bermaknanya prestasi belajar bisa dilihat dari Gerakan Karakter “SEHAT” yang menjadikan lingkungan sosial lebih kondusif dan menarik sehingga memacu mahasiswa untuk mendapatkan prestasi belajar yang terbaik. Lingkungan sosial seperti guru, tenaga kependidikan, teman sekelas dapat memengaruhi semangat belajar mahasiswa dan prestasi belajar mahasiswa. Demikian halnya dengan lingkungan non sosial, dalam hal ini adalah suasana belajar/suasana lingkungan pembelajaran.<sup>(20)</sup>

Penurunan prestasi belajar mahasiswa pada siklus III sebesar 0,73% kemungkinan disebabkan oleh kegiatan lain mahasiswa di luar Gerakan Karakter “SEHAT” pada siklus III penelitian. Adanya faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa baik faktor dari dalam diri mahasiswa maupun faktor dari luar yang tidak dapat dikontrol secara ketat oleh peneliti, sehingga terjadi penurunan prestasi belajar. Faktor terbesar dalam hal memengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal, mulai dari aspek fisiologis, tingkat kecerdasan, sikap mahasiswa, bakat mahasiswa, minat mahasiswa dan motivasi mahasiswa dalam belajar. Gerakan Karakter “SEHAT” merupakan

faktor eksternal yang memiliki pengaruh dalam prestasi belajar. Faktor eksternal yang lain diantaranya lingkungan sosial, lingkungan non sosial dan faktor pendekatan belajar. Lingkungan sosial seperti guru, tenaga kependidikan, teman sekelas dapat memengaruhi semangat belajar mahasiswa dan prestasi belajar mahasiswa. Demikian halnya dengan lingkungan non sosial, dalam hal ini adalah suasana belajar/suasana lingkungan pembelajaran.<sup>(20)</sup> Faktor-faktor yang cukup banyak tidak dapat dikontrol secara ketat oleh peneliti.

### SIMPULAN

1. Terdapat peningkatan nilai karakter mandiri, tanggung jawab, kreatif, kerja keras dan menghargai prestasi mahasiswa Diploma III Kebidanan setelah Penerapan Gerakan Karakter "SEHAT".
2. Penerapan Gerakan Karakter "SEHAT" meningkatkan prestasi belajar mahasiswa Diploma III Kebidanan
3. Terdapat korelasi positif tidak bermakna antara nilai karakter mandiri, tanggung jawab, kreatif, kerja keras dan menghargai prestasi dengan prestasi belajar mahasiswa Diploma III Kebidanan
4. Penerapan Gerakan Karakter "SEHAT" mampu membentuk suasana yang baru sehingga terjalin hubungan mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan yang harmonis.
5. Penerapan Gerakan Karakter "SEHAT" yang dirancang dengan baik, dilaksanakan dengan komitmen yang tinggi mampu mengubah perilaku sivitas akademik menjadi lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Samani. M, Hariyanto. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. 2012:vii.

2. Presiden Republik Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. In: Sekretaris Negara Republik Indonesia, editor. Jakarta: 2003.
3. Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Jakarta: 2002.
4. Husna A. Kinerja Bidan di Desa dalam Program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat Miskin. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. 2009;4:18-25.
5. Titaley CR, Hunter CL, Dibley MJ, Heywood P. Why do Some Women Still Prefer Traditional Birth Attendants and Home Delivery?: A Qualitative Study on Delivery Care Services in West Java Province, Indonesia. *BMC pregnancy and childbirth*. 2010;10:43.
6. Pramono MS, Sadewo FXS. Analisis Keberadaan Bidan Desa dan Dukun Bayi di Jawa Timur. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. 2012;15:305-13.
7. Anggraini. Y. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Asuhan Persalinan Terintegrasi terhadap Pencapaian Kompetensi Mahasiswa DIII Kebidanan. Bandung: Universitas Padjadjaran; 2014.
8. Kementerian Pendidikan Republik Indonesia. Kerangka Acuan Pendidikan Karakter. Jakarta: Direktorat Ketenagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi; 2010.
9. Thamrin. Karakter Budaya Akademik dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FE Universitas Negeri Medan. *Jurnal Mediasi*. 2012;Volume 4(No 1):26-35.
10. Hendikawati. P. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa. *Kreano (Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif)*

- Universitan Negeri Semarang. 2011;2(27-35).
11. Berkowitz. MW, Melinda C. Bier. What Works in Character Education. *Journal of Research in Character Education*. 2007;5(1):29-48.
  12. B. Wardiansyah. Dampak Pendidikan Karakter. <http://www.academia.edu/6968226>. 2015. [Diunduh pada tanggal 12 Januari 2015].
  13. Top. N. Character Education for Academic Achievement. *Fountain Magazine*. 2012.
  14. Susilowati. E, Mudy Oktiningrum, Niluh Nita Silfia, Desy Widyastutik, Hapsari Windayanti. *Preliminary Studies*. Semarang: (Dalam: Workshop Nasional Gerakan Pengembangan Karakter Dosen Kebidanan dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Mahasiswa di Institusi Kebidanan), 2014.
  15. Schunk. DH, Paul R. Pintrich, Judith L. Meece. *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*. 2012:6-8,16-24,9-37,53-8,65-75,231-2,61-64,358-407.
  16. Lickona. T. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. 1991:60-165.
  17. Maliaman. A. Hubungan antara Tanggung Jawab dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Umum di Jakarta. Perpustakaan Universitas Indonesia. 2015.
  18. Presiden Republik Indonesia. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2010. Jakarta: 2010.
  19. Hartoyo. I. *Pengintegrasian Pilar-Pilar Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Medan: Universitas Negeri Medan; 2013.
  20. Hendikawati. P. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa. *Kreano (Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif) Unnes*. 2011;2(27-35)